

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan semua aspek yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan kajian terdahulu.

A. KONTEKS PENELITIAN

Proses kegiatan pembelajaran merupakan salah satu fungsi pokok dan usaha yang sangat strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh pendidikan tersebut. Keberhasilan suatu pencapaian dari tujuan pendidikan di sekolah kemungkinan dapat bergantung pada guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, masa depan para siswa juga ada di tangan para guru-guru.¹ Artinya, tujuan pendidikan dapat dicapai apabila adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Siswa dapat menggapai mimpi dan menata masa depannya melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru semasa di bangku sekolah. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya. Interaksi dalam proses belajar mengajar juga diperlukan, dan tidak hanya berlangsung dari satu arah, namun terjadi secara dua arah. Dimana kedua belah pihak antara guru dengan siswa dapat berperan aktif dalam kerangka kerja dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang dapat dipahami dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak.²

¹Ahmad Fanani, "Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. VI, No. 11, Oktober 2010, hlm. 67.

²Ibid, hlm. 67.

Peran kedua belah pihak tersebut sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran tidaklah hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kelas, motivator, dan evaluator.³ Sebagai seorang guru, guru harus memiliki cara yang dapat menarik perhatian para siswanya agar dapat meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat meningkatkan efektivitas suatu pembelajaran melalui berbagai upaya yang dapat menarik perhatian para siswa tersebut. Guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan apabila suasana dalam proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bebas, rileks, menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan yang ada di dalam kelas.⁴ Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan, guru dapat menggunakan *ice breaking* sebagai suatu proses peralihan situasi dari kondisi yang membosankan menjadi kondisi yang lebih rileks dan nyaman. *Ice breaking* adalah suatu cara untuk membuat peserta didik menjadi lebih terkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. *Ice breaking* juga merupakan suatu peralihan situasi yang pada awalnya suasana kelas yang jenuh dan membosankan, dapat menjadi suasana kelas yang lebih

³Dhita Setiyawan, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), hlm. 2.

⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 25.

bersemangat dan menyenangkan untuk mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan kelas.⁵

Ice breaking dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Salah satunya ialah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah tingkat pertama. IPS merupakan program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang membahas tentang kehidupan manusia dalam bermasyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dan lingkungannya. IPS juga merupakan mata pelajaran yang mana bahannya bersumber dari disiplin ilmu sosial.⁶

Supriyadi berpendapat bahwa *icebreaker* merupakan padanan dua kata dari bahasa Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah *icebreaker* biasa digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menghilangkan kebekuan-kebekuan yang ada dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dan siswa dalam berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya.⁷ Hal tersebut juga dikatakan oleh M. Said yang berpendapat bahwa *icebreaker* merupakan suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan yang ada dalam kelompok. Tujuan dari kegiatan *icebreaker* adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan konsentrasi para peserta didik agar menjadi lebih fokus pada materi yang akan diajarkan oleh pendidik.⁸

⁵Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 1.

⁶Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 7.

⁷Sunarto, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), hlm. 1.

⁸Ibid, hlm. 2.

Menurut Fanani, ia menjelaskan bahwa *icebreaking* adalah suatu sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk mengubah suasana yang pada awalnya jenuh dan membosankan menjadi cair dan menjadi lebih kondusif. Apabila *icebreaking* diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya siswa dapat kembali pada kondisi yang semangat dan termotivasi dalam belajar. Sedangkan menurut Wulandari dalam Wurjani, dkk., menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *icebreaking* adalah suatu teknik pembelajaran yang mengutamakan suasana belajar mengajar menjadi lebih ceria, semangat dan tidak membosankan apabila dilakukan secara individual maupun kelompok.⁹

Menurut beberapa pendapat tersebut, *icebreaking* merupakan suatu kegiatan yang biasa digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat membangun suasana kelas yang penuh dengan kegembiraan, serta meningkatkan semangat para siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Pada teknik pembelajaran *icebreaking*, para peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknik *icebreaking* dapat membuat para peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

Guru pada saat mengajar di dalam kelas terkadang sering menemukan peserta didik yang bosan atau jenuh ditengah pembelajaran di dalam kelas. Biasanya hal ini disebabkan oleh terlalu monoton cara mengajar guru di dalam kelas. Untuk membuat peserta didik tidak bosan atau jenuh ditengah

⁹Devi Wurjani, dkk., “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa”, *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 71.

¹⁰Ibid, hlm. 72.

pembelajaran, biasanya diperlukan yang namanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang yang timbul dari dalam atau luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Dianita Solihati, Zaenal Abidin, Sumilah, dan Eko Purwanti, dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara *ice breaker* dengan hasil belajar IPS siswa.¹² Penelitian ini juga dilakukan oleh Dwi Hendro Purwoko dan Anung Priambodo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dapat menjadi lebih meningkat dengan adanya penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran pendidikan jasmani.¹³ Sedangkan peneliti terakhir yaitu Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto, dalam hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa pelaksanaan *ice breaking* pada pembelajaran matematika bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik.¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal penelitian di SMPI Darul Ulum kelas VII, bahwa peserta didik kelas VII mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran IPS, sehingga para peserta didik tersebut tidak fokus bahkan mengantuk pada saat proses

¹¹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

¹²Dianita Solihati, dkk., "Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS" *Joyful Learning Journal*, Vol.7, No. 2, April 2018, hlm. 36.

¹³Dwi Hendro Purwoko dan Anung Priambodo, "Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Peningkatan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 486.

¹⁴Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto, "Peran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), hlm. 153.

pembelajaran IPS berlangsung. Hal tersebut tentunya menimbulkan sebuah masalah yang menghambat tujuan pembelajaran. Apabila suasana kelas dalam kondisi yang membosankan, siswa akan sibuk dengan sendirinya, bahkan ada yang mengajak temannya berbicara sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Sehingga guru mata pelajaran IPS kelas VII melakukan *ice breaking* kepada peserta didik yang bertujuan untuk menarik perhatian para peserta didik agar menjadi lebih fokus pada guru yang sedang berbicara di depan kelas. *Ice breaking* tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih rileks, sehingga suasana kelas menjadi lebih santai, nyaman, dan peserta didik kembali tertuju pada materi pelajaran yang diajarkan.¹⁵

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai “Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPI Darul Ulum Tambojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menimbulkan situasi yang membingungkan dan memerlukan pemecahan untuk menjawabnya.¹⁶ Berdasarkan definisi di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁵Sapraji, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPI Darul Ulum Tambojung Tenggina, Wawancara lewat WhatsApp, (25 Juli 2020).

¹⁶Wakil Ketua I, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2011), hlm. 18.

1. Bagaimana implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPI Darul Ulum Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja manfaat yang diperoleh dari implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPI Darul Ulum Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja hambatan dalam implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPI Darul Ulum Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan serta bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian yang isinya berkaitan erat dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.¹⁷ Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Darul Ulum Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja manfaat yang diperoleh dari implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPI Darul Ulum Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

¹⁷Ibid, hlm. 18.

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPI Darul Ulum Tambojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan serta bagaimana solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih lanjut mengenai implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPI Darul Ulum Tambojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Adapun makna secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dijadikan solusi alternatif sebagai pemecah kebekuan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dengan adanya pelaksanaan *ice breaking* tersebut mampu membuat peserta didik tidak bosan atau jenuh dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya pelaksanaan *ice breaking* di dalam proses pembelajaran mampu membuat peserta didik tidak jenuh atau tidak bosan sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan dijadikan sumber pengetahuan dalam pelaksanaan *ice breaking* pada saat peserta didik mengalami bosan atau jenuh ditengah pembelajaran pada saat menjadi guru nantinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang digunakan agar terdapat pensinoniman penafsiran dan dapat menghindari kesalahpahaman terhadap makna. Istilah-istilah ini dijelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi.¹⁸ Adapun definisi istilah yang dipandang untuk perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. *Ice breaking* adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik agar peserta didik menjadi lebih terkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang studi dalam kurikulum sekolah yang membahas tentang kehidupan manusia dalam bermasyarakat.
3. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong seseorang agar belajar lebih giat lagi.

F. Kajian Terdahulu

Bagian ini merupakan beberapa penyajian penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai perbandingan dengan penelitian ini.

1. Sebuah penelitian dengan judul “Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS” yang telah diteliti oleh Dianita Solihati, Zaenal Abidin, Sumilah, dan Eko Purwanti dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara *ice breaker* dan motivasi belajar siswa sehingga keduanya memiliki hubungan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Raden Said Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Adapun

¹⁸Ibid, hlm. 18-19.

persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah keduanya juga membahas mengenai *ice breaking* dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya ialah dari segi subjek penelitian, yang mana subjek penelitian pada penelitian ini kepada siswa kelas VII sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitian kepada siswa kelas IV. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁹

2. Sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Peningkatan Motivasi Belajar” yang pernah diteliti oleh Dwi Hendro Purwoko dan Anung Priambodo dari S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah keduanya juga membahas mengenai penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar para siswa. Adapun perbedaan antara keduanya ialah jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Mata pelajaran yang dibahas pada penelitian ini mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian terdahulu mata pelajaran yang dibahas adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Subjek

¹⁹Dianita Solihati, dkk., “Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS” *Joyful Learning Journal*, Vol. 7, No. 2, April 2018, hlm. 36.

penelitian dalam penelitian ini kepada siswa kelas VII sedangkan pada penelitian terdahulu kepada siswa kelas X.²⁰

3. Penelitian berjudul “Peran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman” yang pernah diteliti oleh Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2018. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Cebongan Sleman pada bulan Oktober 2017 hingga Maret 2018. Hasil dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan *ice breaking* pada pelajaran matematika kelas VB terdapat dua jenis menurut teknisnya yaitu pertama *ice breaking* spontan yang didalamnya menanyakan kabar, tepuk tangan, dan humor. Kedua, *ice breaking* terencana yang didalamnya terdapat nyanyian lagu, gerak tubuh, dan *game*. *Ice breaking* dalam penelitian ini memiliki peran minat belajar matematika kelas VB yaitu menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, menciptakan perasaan senang bagi peserta didik, memabngkitkan semangat peserta didik, memfokuskan konsentrasi peserta didik, dan mencairkan suasana pembelajaran matematika. Jadi pelaksanaan *ice breaking* pada mata pelajaran matematika di kelas VB memiliki banyak hal positif agar peserta didik tetap semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang *ice breaking* dalam

²⁰ Dwi Hendro Purwoko dan Anung Priambodo, “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Peningkatan Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 486.

pembelajaran peserta didik di kelas. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus pada implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran, subjeknya penelitiannya kepada siswa kelas VII, dan mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian adalah mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana peran *ice breaking* terhadap minat belajar matematika peserta didik, subjek penelitiannya kepada siswa kelas VB SD, dan mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian adalah mata pelajaran matematika.²¹

²¹Dhyajeng Andistianingrum Sarwoto, “*Peran Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VB SD Negeri Cebongan Sleman”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), hlm. 153.